

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular atau yang disebut juga PTM merupakan penyakit yang tidak bisa ditularkan dari satu individu ke individu lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Sebesar 71% penyebab kematian di dunia adalah PTM. Di Indonesia sendiri, presentase kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular terus meningkat . Penyakit Tidak Menular menduduki 7 dari 10 penyebab kematian terbesar di dunia menurut *Global Health Estimates* dari WHO 2019 .

Salah satu PTM yang menempati urutan ke – 10 adalah penyakit ginjal (gagal ginjal kronik). Gagal Ginjal Kronik merupakan gangguan fungsi renal yang progresif dan irreversible dimana kemampuan tubuh gagal mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit , menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah) (Haryono , 2013) .

Menurut Kementerian Kesehatan RI,2012 melaporkan bahwa presentase kematian yang disebabkan penyakit tidak menular sebesar 41,7%,49,9%,dan 59,9%. Menurut WHO penyakit gagal ginjal kronik dengan angka kematian sebesar 850.000 jiwa pertahun hasil penelitian *Global Burden of Disease* 2010, Menurut data dari Riskesdes tahun 2018 prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia memiliki rata – rata berada pada rentang 3,8% dan prevalensi di Lampung yaitu sekitar 3,9%.

Penyakit gagal ginjal kronik disebabkan oleh beberapa penyakit seperti diabetes militus, hipertensi, glomerulonefritis kronis, penyakit ginjal polistik, obstruksi infeksi saluran kemih, obesitas. Sedangkan menurut penyakit penyebabnya yang terbanyak adalah akibat penyakit ginjal hipertensi dan nefropati diabetika. Secara global penyakit ginjal kronik terbesar adalah diabetes militus. Pemeriksaan penunjang yang dapat dilakukan untuk gagal ginjal kronik salah satunya yaitu melalui gambar klinis yaitu pemeriksaan urin, pemeriksaan darah, ultrasonografi ginjal. Penatalaksanaan gagal ginjal kronik dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya obat-obatan, intake cairan dan makanan, terapi penggantian ginjal seperti transplantasi ginjal dan hemodialisa (Haryono, 2013).

Masalah keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik diantaranya adalah Defisit pengetahuan, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, kerusakan integritas kulit. Defisit pengetahuan adalah ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu (PPNI, 2016). Penyebab defisit pengetahuan pada gagal ginjal kronik adalah keterbatasan kognitif, kurang terpajan/mengingat, dan salah interpretasi informasi (Dongoes, 2019). Tanda gejala defisit pengetahuan pada gagal ginjal kronik yaitu menunjukkan perilaku tidak sesuai anjuran, menunjukkan persepsi yang keliru terhadap masalah (PPNI, 2016).

Intervensi keperawatan yang mengatasi masalah defisit pengetahuan pada pasien gagal ginjal kronik adalah edukasi kesehatan mandiri yaitu kaji ulang proses penyakit, prognosis, dan factor pencetus bila diketahui, kaji ulang rencana diet/pembatasan. Termasuk lembar daftar makanan yang dibatasi, diskusikan/kaji ulang penggunaan obat, dorong pasien untuk mendiskusikan semua obat (termasuk obat dijual bebas) dengan dokter (Dongoes, 2019).

Nanda wulansari pernah melakukan sebuah penelitian studi kasus yaitu “Asuhan keperawatan pada klien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan masalah defisit pengetahuan di Puskesmas Alun-alun Gresik” dengan memberikan asuhan keperawatan dan penyuluhan tentang penyakit ginjal kronik, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan pasien dan keluarga mengenai penyakit gagal ginjal kronik. Hasil penelitian dari 2 responden pada pengetahuan keluarga tentang penyakit ginjal kronik didapatkan hasil pengetahuan yang berbeda dari responden 1 dan responden 2, pengetahuan tersebut meliputi pengertian, pencegahan, tanda dan gejala, komplikasi, cara perawatan, dan pengobatan. Penelitian ini dapat disimpulkan pengetahuan keluarga penderita penyakit ginjal kronik sebagian besar sangat kurang.(Nanda wulansari ,2018).

Pasien GGK harus memiliki pengetahuan tentang penatalaksanaan diet maupun asupan cairan yang dikonsumsi. Apabila mereka tidak mengetahui maka akan dapat mengakibatkan kenaikan berat badan yang cepat. Sustineliya (2013) pernah melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan tentang asupan dan pengendalian cairan terhadap penambahan berat badan pasien yang menjalani hemodialisa, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kepatuhan pasien dalam pengaturan diet maupun cairan, hal ini dapat melibatkan dukungan keluarga.

Penelitian yang dilakukan Ismail (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet. Menurut peneliti pengetahuan responden tentang GGK bisa saja dipengaruhi oleh seberapa lama penderita menjalani terapi hemodialisa sehingga informasi yang didapatkan juga sudah banyak dari berbagai media maupun penyuluhan kesehatan. Seseorang memiliki pendidikan rendah tetapi mendapatkan informasi

yang baik dari berbagai media hal itu akan meningkatkan pengetahuannya. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Menurut hasil dari wawancara perawat di Ruang Penyakit Dalam dan data Rekam Medik pada saat prasurvey di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tanggal 23 Maret 2021 pasien yang mengalami gagal ginjal kronik terhitung mulai dari Bulan Januari sampai Desember pada tahun 2020 pasien gagal ginjal kronik berjumlah 204 pasien dan pada Bulan Januari sampai Maret pada tahun 2021 pasien gagal ginjal kronik berjumlah 73 pasien dan rentang usia yang mengalami penyakit gagal ginjal kronik adalah usia 38 – 65 tahun .

Berdasarkan uraian diatas tujuan penulis membuat karya tulis ilmiah adalah untuk memberikan gambaran defisit pengetahuan pada pasien gagal ginjal kronik di Ruang Penyakit Dalam RSUD Pringsewu . Berdasarkan berbagai data dan informasi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai pemberian Asuhan keperawatan klien yang mengalami gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2021.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas masalah pada studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan keperawatan klien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan defisit pengetahuan di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2021”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas pada masalah defisit pengetahuan dengan gagal ginjal kronik, maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah pelaksanaan

Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan defisit pengetahuan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2021”.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan “Asuhan keperawatanklien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan defisit pengetahuan di RSUD Kabupaten Pringsewu tahun 2021”.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan klien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan defisit pengetahuan di RSUD Kabupaten Pringsewu tahun 2021.
- b. Melakukan diagnosis keperawatan klien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan defisit pengetahuan di RSUD Kabupaten Pringsewu tahun 2021.
- c. Melakukan intervensi keperawatan klien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan defisit pengetahuan di RSUD Kabupaten Pringsewu tahun 2021.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatanklien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan defisit pengetahuan di RSUD Kabupaten Pringsewu tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan klien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan defisit pengetahuan di RSUD Kabupaten Pringsewu tahun 2021.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai pengembangan ilmu keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan klien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan defisit pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan defisit pengetahuan.

2) Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian di harapkan khususnya perawat di hemodialisa lebih aktif lagi dalam memberikan bimbingan atau penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan atau asupan makanan yang dibatasi pada pasien GJK agar hasil yang diharapkan lebih maksimal.

3) Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pengembangan kurikulum keperawatan medikal bedah khususnya sistem perkemihan di Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

4) Bagi Klien

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuantentang gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.